



Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas X SMA Asuhan Daya Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Lestari Siregar¹, M. Fauzi Hasibuan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: lestarisirgar@gmail.com¹, fauzihisibuan@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan mengenai kurangnya kemampuan bernalar kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bernalar kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* dan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa. Adapun jenis penelitian ini adalah Pre-Eksperimental. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan rumus Slovin, diperoleh 25 orang sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kemampuan bernalar kritis siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample t-test*. Hasil Penelitian yang diperoleh adalah 1) kemampuan bernalar kritis siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,15 yang berada dalam kategori baik, 2) kemampuan bernalar kritis siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,35 yang berada dalam kategori sangat baik, 3) layanan bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* melalui uji t memperoleh signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya layanan bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa di kelas X SMA Asuhan Daya Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Klasikal, Teknik Brainstroming, Kemampuan Bernalar Kritis

ABSTRACT

This study was conducted because of the problem of the lack of students' critical reasoning skills. This study aims to determine students' critical reasoning skills before and after the implementation of classical guidance services using brainstorming techniques and to determine the effectiveness of classical guidance services using brainstorming techniques to improve students' critical reasoning skills. The type of this research is Pre-Experimental. The sampling technique used random sampling with the Slovin formula, obtained 25 samples. The research instrument used was a questionnaire on students' critical reasoning skills. Hypothesis testing in this study used the Paired Sample t-test. The research results obtained are 1) students' critical reasoning ability before receiving classical guidance services using the brainstorming technique obtained an average value of 70.15 which is in the good category, 2) students' critical reasoning ability after receiving classical guidance services using the brainstorming technique obtained an average value of 85.35 which is in the very good category, 3) classical guidance services with brainstorming techniques through the t-test obtained a significance of $0.000 < 0.05$, meaning that classical guidance services with brainstorming techniques have proven effective in improving students' critical reasoning abilities in class X of SMA Asuhan Daya Medan in the 2023/2024 Academic Year.

Keywords: Classical Guidance Services, Brainstorming Techniques, Critical Reasoning Ability

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi dan mencakup, serta sebagai suatu modal untuk mencapai kemajuan bangsa yang sekaligus meningkatkan harkat martabat manusia. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membimbing, melatih dan mengajar peserta didik menuju manusia seutuhnya dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal peserta didik sebagai pribadi yang mandiri dan mampu menjalankan tugas agar mendapatkan hasil yang baik.

Usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tantangan bagi sekolah. Guru harus dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, sehingga guru mampu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan keaktifan peserta didik, semangat belajar, dan memiliki tanggung jawab yang baik secara individu maupun kelompok yang dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Salah satu kemampuan berpikir yang perlu dikembangkan oleh guru untuk peserta didik adalah kemampuan bernalar kritis.

Menurut (Azizah, 2018), bernalar kritis merupakan proses pengetahuan dalam melaksanakan analisis secara spesifik dan sistematis dari suatu masalah, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah. Sehingga kemampuan bernalar kritis sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik guna menyelesaikan permasalahan sehari-hari di dunia nyata.

Namun pada kenyataannya, kemampuan berpikir para peserta didik di Indonesia masih terbelakang rendah. Berdasarkan laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dirilis OECD untuk tahun 2018 yang mengukur kemampuan literasi dasar (baca tulis, numerasi, dan sains), Indonesia berada pada posisi 74 dari 79 negara yang berpartisipasi (Hewi, 2020).

Fakta lain berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas X SMA Asuhan Daya Medan menunjukkan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa masih rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran di dalam kelas, antara lain siswa kurang berani bertanya maupun mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung, dan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan juga rendah karena umumnya siswa masih berorientasi untuk menghafal materi bacaan. Guru Bimbingan Konseling (BK) yang ada di sekolah sudah memberikan beberapa layanan termasuk layanan bimbingan individu akan tetapi guru BK belum pernah melakukan bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pembelajaran di kelas secara kelompok sehingga siswa lebih tertarik untuk mendapatkan pengetahuan layanan konseling.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis peserta didik yaitu dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal. Menurut (Arviani & Setiawati, 2018) menyatakan bimbingan klasikal dijadikan strategi layanan yang diberikan kepada semua siswa antara 20-35 orang, secara terjadwal yang diberikan secara langsung oleh seorang pembimbing kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensinya secara maksimal.

Layanan bimbingan klasikal adalah sebuah layanan bimbingan yang dilakukan pendidik atau konselor terhadap satu rombongan peserta didik atau konseli yang dilaksanakan dalam kelas dengan cara tatap muka. Pendidik atau konselor harus kreatif dalam memilih metode atau teknik pelaksanaannya (Ghufron, *et al.* 2022). Dalam penelitian ini salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *brainstorming*.

Teknik *brainstorming* adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat. Tujuan dari *brainstorming* adalah untuk mengumpulkan pendapat, informasi, pengalaman yang serupa atau berbeda dari seluruh peserta. Salah satu

hubungan antara teknik *brainstorming* dengan kemampuan bernalar kritis siswa adalah siswa dilatih untuk mencari, menemukan, dan menyampaikan ide-ide mereka sebanyak mungkin selama diskusi (Harahap, *et al.* 2023). Penggunaan teknik *brainstorming* adalah teknik untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Teknik *brainstorming* mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan menemukan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah. Kemudian pada tahap berikutnya dinilai gagasan mana paling mungkin dilaksanakan (Siregar, 2019).

Penelitian terdahulu oleh (Ardimen, *et al.* 2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa setelah di lakukan uji N-gain Asymp. Sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi nilai signifikansi sebesar 0,510 lebih besar dari nilai signifikansi 0,169 ($0,169 > 0,05$). Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan bernalar kritis antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan klasikal

Penelitian lain (Ferdiansyah & Sari, 2020) mengatakan bahwa layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* mampu meningkatkan keaktifan berkomunikasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *brainstorming* efektif dalam meningkatkan komunikasi aktif siswa, dibuktikan dengan perhitungan $Z_{stat} = 253 < Z_{crit} = 389$.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas X SMA Asuhan Daya Medan Tahun Ajaran 2023/2024”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2018) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan desain Pre-Eksperimental dengan jenis desain *one group pretest and posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Asuhan Daya Medan Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan rumus Slovin, sampel yang diperoleh sebanyak 25 siswa.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan analisis statistik deskriptif. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk melihat perbandingan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan untuk dua kelompok data dari satu kelas eksperimen dengan menggunakan *uji paired sample t test* dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26.0.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa di kelas X SMA Asuhan Daya Medan. Sedemikian sehingga, data yang diperoleh merupakan data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* yang berkaitan dengan kemampuan bernalar kritis siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* dan kemampuan bernalar kritis siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Pretest

| Kategori | Interval | Frekuensi | Presentase |
|-------------|----------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 80-100 | 0 | 0% |

| | | | |
|--------|-------|----|------|
| Baik | 66-79 | 19 | 76% |
| Cukup | 56-65 | 6 | 24% |
| Kurang | 40-55 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

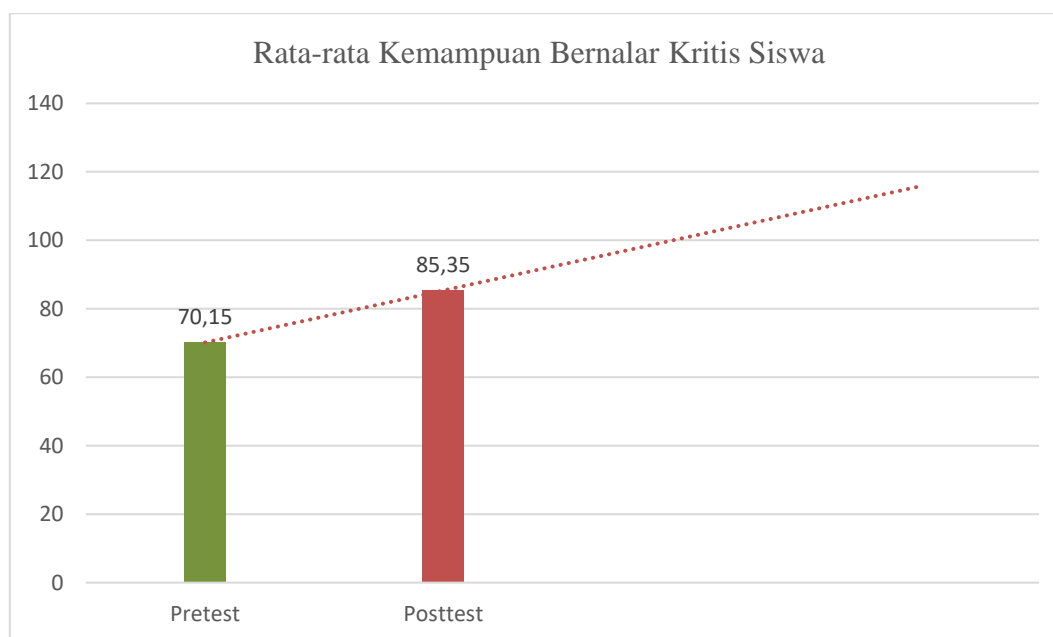
Berdasarkan hasil distribusi frekuensi data pretest pada tabel 1 di atas, memperoleh nilai kemampuan bernalar kritis siswa dengan kategori baik sebanyak 19 orang atau persentase 76%, dan kategori cukup sebanyak 6 orang atau persentase 24%,

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Posttest

| Kategori | Interval | Frekuensi | Presentase |
|-------------|----------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 80-100 | 17 | 68% |
| Baik | 66-79 | 8 | 32% |
| Cukup | 56-65 | 0 | 0% |
| Kurang | 40-55 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi data posttest pada tabel 2 di atas, memperoleh nilai kemampuan bernalar kritis siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 17 orang atau persentase 68%, dan kategori baik sebanyak 8 orang atau persentase 32%,

Selanjutnya, kemampuan bernalar kritis siswa sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,15 dengan kategori baik, namun setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,35 dengan kategori sangat baik.



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa

Perbedaan nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa, yaitu dimana nilai posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest, artinya penerapan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa di kelas X SMA Asuhan Daya Medan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t menggunakan bantuan SPSS versi 26. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mendapatkan hasil rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*pretest-posttest*). Hasil pengujian akan ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

| Paired Samples Test | | | | | | | | | | |
|---------------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|-----------------|--|
| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
| Pair | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | | |
| 1 | Pretest - Posttest | -7.60000 | 6.15037 | 1.37710 | -10.81820 | -5.48198 | -6.416 | 24 | .000 | |

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, itu artinya adanya perbedaan yang signifikan maka terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa di kelas X SMA Asuhan Daya Medan. Dengan kata lain, layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa di kelas X SMA Asuhan Daya Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, memperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kemampuan bernalar kritis siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,15 yang berada dalam kategori baik.
2. Kemampuan bernalar kritis siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,35 yang berada dalam kategori sangat baik.
3. Layanan bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* melalui uji t memperoleh signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya layanan bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa di kelas X SMA Asuhan Daya Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Daftar Pustaka

- Ardimen, A., Irman, I., & Khairat, A. (2023). Efektivitas Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Menggunakan Pendekatan Snowball Throwing. *FONDATA*, 7(3), 764-791.
- Arviani, S., & Setiawati, D. (2018). Pemanfaatan Wayang Profesi Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Wawasan Dan Kesiapan Karir Kelas Olahraga (VII-A) di SMPN 3 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 8(1).

- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61-70.
- Ferdiansyah, M., & Sari, K. (2020). Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(1), 1-5.
- Ghufron, & Risnawati. (2017). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Harahap, W., Zebua, E., & Damanik, H. R. (2023). Pengaruh Teknik Brainstorming Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 785–798.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
- Siregar, Marlina. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Peserta didik VII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu. *Civitas*, 1(1), 27–33.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.